

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan wujud kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis dan mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Menurut Weliek (1993: 3) sastra adalah suatu aktivitas kreatif sebuah karya seni. Istilah sastra digunakan untuk menyebut gejala-gejala sosial dan budaya yang dapat dijumpai pada masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi, dan keagamaan keberadaannya tidak merupakan suatu gejala yang universal (Chamamah dalam Jabrohim, 2003: 9). Karya sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Warren Warren (dalam Nurgiyantoro, 2007: 3) yang menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.

Sebuah karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengeskpresikan eskistensinnya sebagai makhluk yang beride dan bergagasan. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreatifitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian dan endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminudin, 1990, 57). Karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri dan terikat langsung oleh dunia kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman yang dimiliki pengarang sendiri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Pradopo (2002: 59) yang menyatakan bahwa karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh faktor lingkungan pengarang. Seorang sastrawan juga merupakan masyarakat biasa yang tidak akan terlepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan.

Karya sastra tidak hadir dalam kekosongan budaya. Herder (dalam Atmazaki, 1990: 44) menjelaskan bahwa karya sastra dipengaruhi oleh lingkungannya maka karya sastra merupakan ekspresi zamannya sendiri sehingga ada hubungan sebab dan akibat antara karya sastra dengan situasi sosial dimana

karya itu dilahirkannya. Oleh karena itu, karya sastra lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Sebuah karya sastra dipersepsikan sebagai ungkapan realitas hubungan dan konteks penyajiannya disusun secara terstruktural, menarik, dan menggunakan media bahasa berupa teks yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Ditinjau dari segi pembacaannya karya sastra merupakan bayang-bayang realitas yang dapat menghadirkan gambaran serta refleksi sebagai pemahaman didalam kehidupan.

Media karya sastra adalah bahasa, fungsi sebagai bahasa karya sastra membawa ciri-ciri tersendiri. Artinya bahasa sastra adalah bahasa sehari-hari itu sendiri, kata-katanya juga terkandung di dalam kamus, perkembangannya pun mengikuti masyarakat pada umumnya. Tidak ada bahasa sastra secara khusus sehingga menampilkan makna-makna tertentu (Ratna, 2006: 334-335). Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati tapi juga dimengerti, maka dari itu diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Chamamah (dalam Jabrohim, 2003: 9) mengemukakan bahwa penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam satuan ilmu dengan metode yang memadai yaitu metode ilmiah.

Karya sastra dibagi menjadi dua, yaitu fiksi dan nonfiksi. Fiksi mencakup puisi, prosa, dan drama. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah prosa yang berbentuk novel karya Rusdi Mathari. Karya Rusdi Mathari tersebut menjadikan beragam cerita keagamaan yang kompleks. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Sujiman, 1990: 50) yang mengatakan bahwa karya yang berbentuk buku, prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh, dan menampilkan serangkaian kejadian dan latar belakang secara sistematis. Diantara genre utama karya sastra adalah puisi, prosa, dan drama, genre prosa, khususnya novel yang dianggap paling berpengaruh dalam mewujudkan unsur-unsur sosial.

Alasan yang dapat dikemukakan ialah diantaranya: a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas, b) bahasa novel

condong digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan oleh masyarakat. Maka dari itulah, dikatakan bahwa novel merupakan genre yang paling sosiologis dan reponsif sebab sangat peka terhadap sosiohistorisnya (Ratna, 2006: 335-336).

Novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari salah satu buah karya yang menyenangkan untuk dinikmati atau dibaca. Karyanya yang ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami namun memiliki makna yang dalam menggambarkan bahwa dirinya adalah seorang penulis berpengalaman. Pada novel ini juga memaparkan dengan lengkap dan terperinci bagaimana watak dan kepribadian masing-masing tokoh. Novel ini awalnya merupakan sebuah cerita berseri. Karya sastra ini menceritakan tentang seorang sufi Madura. Pada novel tersebut tokoh utama menjadi tokoh yang dianggap sembarangan oleh tokoh lainnya, namun tokoh utama tersebut tetap menyampaikan bagaimana cara memperlakukan Tuhan dan segala makhlukNya dengan pandangan berbeda dari manusia pada umumnya.

Penelitian ini akan menekankan pada nilai religius dengan tinjauan sosiologi sastra. Sosiologi sastra diterapkan dalam penelitian ini karena tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman karya sastra dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari dan menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan dalam hal karya sastra yang di konstruksikan secara imajinatif, akan tetapi struktur empirisnya dan karya sastra bukan hanya semata-mata merupakan wujud gejala individual tetapi merupakan gejala sosial (Ratna, 2003: 11).

Manfaat yang akan terasa dari pada analisis ini yaitu ketika pembaca mengulangi proses pemahaman ulang dengan membacanya kembali. Namun demikian adanya perbedaan pada proses interpretasi adalah hal yang wajar karena demikian merupakan dinamika proses pemahaman pada sebuah karya sastra. Tentu saja masing-masing pendapat itu tak perlu memiliki latar belakang argumentasi yang harus diterima karena bersifat demokratis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengupas tentang “JUDUL”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan mengkaji novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* antara lain adalah novel ini mempunyai tema yang menarik yaitu perbedaan sudut pandang dan perilaku dalam menjalani hidup masyarakat. Dimana di dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai religius yang penting ditanamkan pada pembelajaran. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai Religius dalam Novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* Karya Rusdi Mathari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya pada Bahan Ajar bahasa Indonesia di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan permasalahan-permasalahan di bawah ini.

1. Bagaimana unsur (intrinsik dan ekstrinsik) yang membangun pada novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari?
2. Nilai religius apa saja yang terkandung di dalam novel *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai religius pada bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ada tiga.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun pada novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.
2. Memaparkan nilai religius yang terkandung di dalam novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.
3. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai religius pada bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil menemukan dan menjawab sesuai dengan rumusan masalah diatas dan tidak menyalahi batasan-batasan penelitian. Ada dua manfaat yang diharapkan yaitu teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel yang memanfaatkan teori sosiologi sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori sosiologi sastra dalam mengungkapkan esensi dari novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini dapat memperluas cakrawala terkait dengan apresiasi pembaca sastra khususnya novel.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra lainnya.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi pada bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.